

Edukasi Cara Sikat Gigi Pada Ibu Siswa TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah

Education on Toothbrush Procedures for Mothers of Perwanida Kindergarten Students in West Kotawaringin, Central Kalimantan

Shesanthi Citrariana^{1*}, Tri Megawati²

¹ Universitas Palangka Raya, Palangka Raya

² Puskesmas Sungai Rangit, Palangka Raya

shesanthi.citrariana@gmail.com

Article History:

Received: 29 Maret 2023

Revised: 28 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Keywords:

education, toothbrush, children

Abstract: Dental health is part of overall health. Mother's level of knowledge has an important role in maintaining dental health in her child. Preschoolers are children aged between 4-6 years which is called the "golden age". So that in the preschool period mothers should have taught children how to brush their teeth properly. This service aims to provide education and increase mother's knowledge about brushing teeth to students of Perwanida Kindergarten, West Kotawaringin Regency, Central Kalimantan. This service is carried out by providing education to 50 mothers through speeches using visual aids about proper tooth brushing procedures. Measuring the level of knowledge was carried out using pretest and posttest questionnaires. Mother's knowledge level data were analyzed using MS.Excel and then translated into Good, Adequate, and Poor knowledge level categories. The results of this activity showed that there was an increase in mother's knowledge in the Good category from 53% to 74% and a decrease in mother's knowledge in the Enough category from 45% to 26% and in the Less category 2% to 0%. Based on the results of the education, it can be concluded that Education on the Use of Toothbrushes for Mothers of Perwanida Kindergarten students in West Kotawaringin, Central Kalimantan is said to be successful with an increase in the Good knowledge category. It is recommended that health workers can improve health promotion on how to brush their teeth properly in order to reduce the incidence of dental disease in children.

Abstrak

Kesehatan gigi adalah bagian dari kesehatan secara menyeluruh. Tingkat pengetahuan ibu mempunyai peran penting untuk menjaga kesehatan gigi pada anaknya. Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 4-6 tahun yang disebut dengan masa "golden age". Sehingga pada masa prasekolah sebaiknya ibu telah mengajarkan anak cara menyikat gigi dengan benar. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan meningkatkan pengetahuan ibu tentang menyikat gigi pada anak murid TK Perwanida Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan edukasi pada 50 orang ibu melalui orasi menggunakan alat peraga tentang tata cara sikat gigi yang baik. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner pretest dan posttest. Data tingkat pengetahuan ibu dianalisis menggunakan MS.Excel kemudian dijabarkan dalam kategori tingkat pengetahuan Baik, Cukup, dan Kurang. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu pada kategori Baik dari 53% menjadi 74% dan penurunan pengetahuan ibu kategori Cukup dari 45% menjadi 26% dan kategori Kurang 2% menjadi 0%. Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Edukasi Penggunaan Sikat Gigi Pada Ibu Siswa TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dikatakan berhasil dengan meningkatnya kategori pengetahuan Baik. Disarankan tenaga kesehatan dapat meningkatkan promosi kesehatan tentang cara menyikat gigi dengan benar agar dapat menurunkan angka terjadinya penyakit gigi pada anak.

Kata Kunci: edukasi, sikat gigi, anak.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah bagian dari kesehatan secara menyeluruh sehingga pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar sangat mendukung terwujudnya kesehatan pada umumnya (Kemenkes RI, 2014). Perawatan gigi dan mulut secara keseluruhan diawali dari kebersihan gigi dan mulut pada setiap individu. Menyikat gigi adalah cara mekanis utama untuk menjaga kesehatan gigi (Ozdemir, D., 2014). Tingkat pengetahuan ibu mempunyai peran penting untuk menjaga kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, usia lebih dari 30 tahun, bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Sufia, Khan dan Chaudhry, 2009).

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 4-6 tahun yang disebut dengan masa "*golden age*". Pada periode ini potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang. Sehingga dalam usia prasekolah anak harusnya telah diperkenalkan cara menyikat gigi dengan benar (Nurmalitasari Femmi, 2016). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, anak umur ≥ 3 tahun di Indonesia memiliki proporsi rata-rata menyikat gigi dengan benar yang sangat rendah yaitu hanya sebesar 2,8% saja. Provinsi yang masuk kedalam 5 besartingkat proporsi menyikat gigi dengan benar yang paling rendah adalah Jambi, Lampung, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, dan Sumatera Utara dengan presentase $< 2\%$. Sedangkan Kalimantan Tengah memiliki proporsi menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 3% atau lebih tinggi 0,2% saja dibandingkan rata-rata nasional. Ini juga menunjukkan bahwa anak-anak di Kalimantan Tengah belum menerapkan perilaku menyikat gigi dengan benar pada usia dini (Riskesdas 2018).

Rendahnya proporsi menyikat gigi dengan benar akan berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dapat dilihat pada hasil pendataan Riskesdas 2007-2013 memperlihatkan masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kelompok anak usia 1-4 tahun adalah sebesar 6,9-10,4% dan anak pada usia 5 tahun sebesar 21,6%. Sehingga pengetahuan tentang menyikat gigi dengan benar pada orang tua terutama ibu yang lebih dekat dengan anak usia prasekolah sangat diperlukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi yang tinggi di Indonesia terutama kejadian karies dengan prevalensi 50-70% pada anak golongan umur balita (Sariningsih, 2012). Profil kesehatan gigi dan mulut anak (SD/MI) di Kalimantan Tengah berdasarkan hasil penjarangan kesehatan gigi memperlihatkan bahwa pada tahun 2017 kasus kesehatan gigi anak yang memerlukan penanganan dan perawatan adalah sebanyak 26% atau 3.874 anak meskipun lebih rendah dibandingkan tahun 2016 sebesar 55,5%. Hal ini

menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia anak di Kalimantan Tengah masih sangat tinggi (Dinkes, 2017).

METODE

Kegiatan pengabdian Edukasi Cara Sikat Gigi Pada Ibu Siswa TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dilakukan dengan metode pemberian materi tentang tatacara sikat gigi yang benar melalui orasi secara langsung menggunakan alat peraga yang berupa peraga rongga mulut lengkap, sikat gigi, pasta gigi, dan gelas kumur. Selain itu diperlihatkan pula poster tatacara sikat gigi yang benar versi kemenkes pada Bulan Mei Tahun 2021. Langkah awal kegiatan dilakukan dengan memberikan pretest terkait tingkat pengetahuan ibu terlebih dahulu sebelum dilakukannya pemberian materi. Selanjutnya setelah diberikan orasi dengan alat peraga maka peserta diberikan posttest dengan pertanyaan yang sama dalam lembar kuesioner berbeda. Pertanyaan pada kuesioner berisi 10 butir soal pilihan ganda dengan pilihan benar dan salah. Pemberian edukasi ini memiliki sasaran untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan ibu siswa prasekolah yang berperan langsung terhadap kesehatan gigi anaknya. Dengan pemberian edukasi ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu dan berdampak pada meningkatnya kesehatan gigi anak yang merupakan generasi penerus bangsa.

Tabel 1. Kepakaran dan Uraian Tugas Tim

No.	Nama	Kepakaran	Uraian Tugas
1	apt. Shesanthi Citrariana, M.Pharm.Sci	Umum dan Apoteker	Melakukan perizinan pengabdian dan kerjasama dengan Puskesmas serta TK dan menyiapkan lembar kuesioner serta mengumpulkan dan mengolah data tingkat pengetahuan ibu.
2	Tri Megawati, Amd.KG	Perawat Gigi Puskesmas	Melakukan pemberian materi cara menyikat gigi dengan benar sesuai panduan kemenkes



Gambar 1. Diagram alir kegiatan edukasi cara sikat gigi di TK Perwanida

HASIL

Hasil kegiatan ini berupa kegiatan edukasi melalui orasi dengan alat peraga seperti yang terlihat pada Gambar 2. Peserta yang terdiri dari 50 orang ibu siswa TK Perwanida mendengarkan dengan seksama dan juga mengisi kuesioner dengan antusias dan dapat menjawab secara mandiri kuesioner yang diberikan. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam Tabel 2 meliputi distribusi demografi peserta dan kategori tingkat pengetahuan ibu siswa TK Perwanida terhadap cara sikat gigi yang benar.



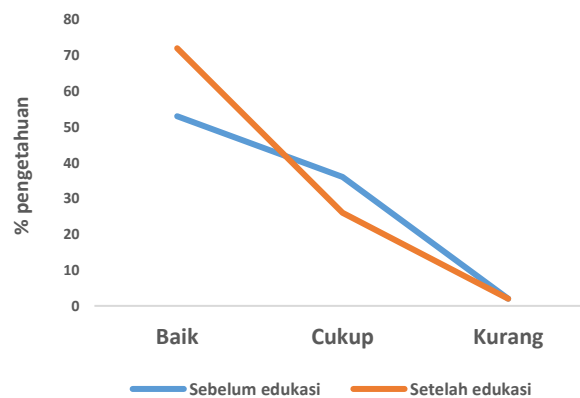
Gambar 2. Pemberian orasi tatacara sikat gigi yang benar pada ibu siswa TK Perwanida

Tingkat pendidikan peserta pengabdian ini diklasifikasikan dalam 4 katagori yaitu SD (SD, MI), SLTP (SMP, MTs), SLTA (SMA, SMU, SMK) dan Perguruan Tinggi (S-1, D3, D4). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan frekuensi tingkat pendidikan responden terbanyak adalah pada katagori tingkat pendidikan SLTA dengan jumlah sebesar 21 orang (42%), sedangkan frekuensi tingkat pendidikan paling kecil adalah katagori pendidikan Perguruan Tinggi dengan jumlah 3 orang (6%). Umur peserta diklasifikasikan menjadi 4 katagori (Notoatmajo, 2010) yang meliputi : Umur 17 – 25 tahun (Remaja Akhir), Umur 26 – 35 tahun (Dewasa Awal), Umur 36 – 45 tahun Dewasa Akhir) dan Umur 46 – 55 (Lansia Awal). Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan frekuensi umur peserta dengan rentang umur 26 – 35 tahun (Dewasa Awal) yang paling banyak yaitu sebesar 28 orang atau 56% dan yang paling rendah rentang umur 46 – 55 tahun (Lansia Awal) 3 orang atau 6%.

Tabel. 2 Demografi peserta edukasi cara sikat gigi di TK Perwanida

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Perguruan Tinggi	3	6
2	SLTA	21	42
3	SLTP	14	28
4	SD	12	24
No	Rentang Umur	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Umur 17 – 25 tahun	7	14
2	Umur 26– 35 tahun	28	56
3	Umur 36 – 45 tahun	12	24
4	Umur 46 – 55 tahun	3	6
No	Pengetahuan Sebelum	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	26	53
2	Cukup	23	45
3	Kurang	1	2
No	Pengetahuan Setelah	Frekuensi (N)	Prosentase (%)
1	Baik	37	74
2	Cukup	13	26
3	Kurang	0	0
Total		50	100

Untuk mendeskripsikan data yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner terhadap peserta pengabdian pada pengukuran variabel pengetahuan ibu tentang menyikat gigi pada anak murid TK Perwanida Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah, dapat disusun distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan sebagaimana pada Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang menyikat gigi pada anak murid TK Perwanida Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa setelah dilakukannya edukasi melalui orasi dengan alat peraga terjadi peningkatan pengetahuan katagori baik sebanyak 37 orang atau 74% dan pengetahuan katagori kurang menjadi 0 orang atau 0%. Lebih jelasnya digambarkan pada grafik dalam Gambar 3.



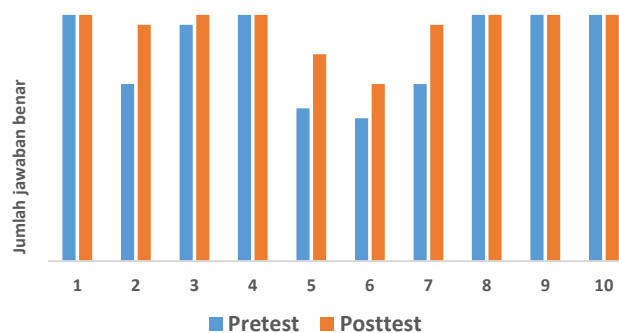
Gambar 3. Grafik peningkatan pengetahuan tentang cara sikat gigi yang benar pada ibu siswa TK Perwanida

DISKUSI

Kegiatan pengabdian Edukasi Cara Sikat Gigi Pada Ibu Siswa TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah ini memiliki sasaran ibu dari murid prasekolah yang merupakan orang tua yang paling sering terlibat dalam menjaga kesehatan anaknya terutama kesehatan gigi. Masalah kesehatan gigi masih sering diabaikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama di daerah pedesaan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya cara menggosok gigi dengan benar terlihat pada data Riskesdas 2018 yang menunjukkan tingginya angka tentang minimnya pengetahuan anak untuk menyikat gigi. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor salah satunya pendidikan (Azwar 2010) dan faktor perekonomian yang masih rendah di pedesaan yang akan mempengaruhi cara berfikir seseorang dalam menjaga kesehatan tubuhnya (Yulianti dan Muhlisin 2011). Sehingga dilakukanlah kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

masyarakat terutama di pedesaan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. TK Perwanida berada di Desa Bumi Harjo Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dan merupakan satu-satunya TK yang ada di Desa tersebut sehingga dilakukannya kegiatan pengabdian ini kepada para ibu siswa dengan bekerjasama antara Pimpinan Sekolah dan Puskesmas Sungai Rangit dimana merupakan akses kesehatan satu-satunya di Desa tersebut.

Kegiatan edukasi cara sikat gigi terlaksana dengan baik dan para peserta sangat antusias melihat orasi dengan alat peraga yang diberikan. Pengisian lembar kuesioner untuk pretest dan posttest berjalan kondusif dan peserta mengerjakan mandiri 10 butir soal yang diberikan. Soal yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ini berisi tentang pertanyaan waktu dan frekuensi yang tepat menggosok gigi, cara menyikat gigi bagian atas bawah dan depan belakang, akibat yang ditimbulkan apabila tidak menyikat gigi, dan manfaat yang didapatkan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Distribusi kebenaran jawaban peserta sebelum dan setelah pemberian materi edukasi dapat dilihat pada Gambar 4. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pengabdian paling banyak salah dalam menjawab soal butir ke 2, 5, 6, dan 7 dimana soal tersebut berisi pertanyaan waktu yang tepat sikat gigi dan tatacara yang benar dalam sikat gigi. Namun terlihat peningkatan jawaban benar setelah dilakukan edukasi.



Gambar 4. Grafik kebenaran jawaban peserta tiap butir soal

Peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan edukasi melalui kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta dapat memahami dan menerima materi dari tim pengabdian. Peningkatan terjadi sangat baik dimana terlihat dari nilai presentase pengetahuan ibu pada kategori Baik dari 53% menjadi 74% dan penurunan pengetahuan ibu kategori Cukup dari 45% menjadi 26% dan kategori Kurang 2% menjadi 0%. Setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung diharapkan ibu dapat menerapkan ilmu yang diberikan dan mengaplikasikan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anaknya. Sehingga kualitas hidup anak yang memiliki usia 4-6 tahun pada masa *golden age* ini meningkat, sehingga akan berdampak pada kesehatan secara luas sebagai generasi penerus Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil edukasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Edukasi Penggunaan Sikat Gigi Pada Ibu Siswa TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah dikatakan berhasil dengan meningkatnya kategori pengetahuan Baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis berterimakasih terhadap Puskesmas Sungai Rangit dan TK Perwanida Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Kemendes RI. "Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia". Jakarta, 2014.
- Ozdemir D. "Dental Caries and Preventive Strategies". *Journal of Educational and Instructional Studies*, (2014): 20-24.
- Sufia S, Ayyaz Ali Khan, dan Saima Chaudhry. "Maternal Factors and Child's Dental Health". www.johcd.org diakses 21 Januari 2020 pukul 13.00 WITA
- Nurmalitasari Femmi. "Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah". Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, 2016.
- Riskesdas. "Profil Kesehatan Indonesia". Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia. Jakarta, 2018
- Sariningsih, Endang. "Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini". Gramedia. Jakarta, 2012.
- Dinkes. "Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah 2015", Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2017: 66-70.
- Notoatmodjo S. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku". Rineka Cipta. Jakarta, 2010.
- Azwar. "Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya Edisi ke-2 Cetakan ke V". Pustaka Pelajar. Yogyakarta, 2010.
- Yulianti R, dan Muhlisin A. "Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak di SDN V Jaten Karanganyar". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2011: 25-30.